

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini dunia menuntut masyarakat untuk dapat menguasai berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris, tuntutan untuk dapat menguasai bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Banyak lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia ini yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam pembelajaran di sekolah. Diselenggarakannya pembelajaran bahasa Inggris ini tidak hanya mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) saja, namun mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Kelompok Bermain (*Play Group*), Taman Kanak-kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA). Di lembaga PAUD ini, anak sudah mulai dikenalkan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Bukan hanya di sekolah, tetapi di lingkungan luar sekolah pun orang tua turut mengikutsertakan anak mereka dalam kursus bahasa Inggris.

Para orang tua terkadang tidak mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bagaimana metode pembelajaran yang diberikan, yang terpenting anak mendapatkan pembelajaran tersebut dan menguasainya. Salah satu kasus di Indonesia anak usia 2 tahun 5 bulan, asyik diberi tontonan film kartun bahasa asing seperti bahasa Inggris, Korea, Jepang,

sekarang malah termasuk belum lancar Bahasa Indonesianya.¹ Akibatnya banyak anak yang tertekan, bukan kecakapan berbahasa yang anak dapatkan melainkan kebingungan dalam berbahasa. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga perlu perhatian khusus dari para orang tua agar pembelajaran yang diberikan pada anak dapat terstimulasi dengan baik.

Setiap anak dapat mengenal dan mempelajari bahasa lain selain bahasa ibu apabila diberi stimulasi yang tepat. Menurut Montessori dalam Crain, jika anak menguasai dua bahasa, maka mereka akan sanggup menguasainya.² Oleh sebab itu, anak dapat mempelajari lebih dari satu bahasa pada periode ini. Teori lain mengatakan, Lenneberg dalam Santrock secara khusus berpendapat bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan masa yang penting karena pada masa-masa inilah bahasa berkembang dengan cepat tanpa henti.³ Bahasa dapat dikenalkan lebih dari satu, ketika anak dalam masa kritisnya dengan memperhatikan bahasa pertamanya terlebih dahulu. Pembelajaran yang diberikan sedini mungkin akan mampu diserap anak, sehingga anak dapat menjadi masyarakat yang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dan memiliki kecakapan dalam berbahasa.

¹ Blogdetik, *Perluah Anak Belajar Bahasa Asing?*, 2014, (<http://rodamen.blogdetik.com/2014/12/24/perluah-anak-belajar-bahasa-asing/>), h.1. Diunduh tanggal 31 Januari 2015 pukul 20.30 WIB

² William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi* (Trj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.103

³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Trj) (Jakarta: Erlangga, 2007), h.371

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama kini menjadi pelajaran muatan lokal di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini diciptakan karena pentingnya bahasa Inggris menjadi bahasa kedua bagi seseorang untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua penting di berikan sedini mungkin. Anggapan umum menyebut bahwa anak-anak adalah pembelajar bahasa yang lebih baik ketimbang orang dewasa. Dengan kata lain, jika anak dipupuk dengan bahasa sedini mungkin akan berdampak baik. Ketika anak dewasa, mereka akan dapat dengan mudah bersosialisasi dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan sampai lingkungan kerja yang pada era globalisasi saat ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menemukan lembaga pendidikan anak yang sependapat dengan pernyataan itu. Dalam RA Wijaya Kusuma, lembaga ini mengadakan program ekstra kulikuler bahasa Inggris yang diwajibkan pada seluruh siswa di kelompok B. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak yang dilakukan melalui kegiatan bermain *clay*. Sekolah ini memiliki misi yang salah satunya adalah menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersosialisasi secara global.

Program pembelajaran yang diberikan pada anak diusahakan melalui penggunaan metode-metode pembelajaran yang efektif, agar dapat

bermanfaat bagi anak dan meningkatkan prestasi anak yang tentunya pembelajaran tersebut dapat berlangsung dalam jangka panjang. Pada hal ini tentunya orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Guru yang menjadi orang tua kedua bagi anak, ketika anak berada di sekolah, tentunya harus memberikan stimulasi yang maksimal dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif. Setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya tanpa adanya tekanan. Orang tua dan guru hanya perlu mendukung dan menyiapkan lingkungan yang diperlukan anak. Guru tentunya sangat berpengaruh dalam kesuksesan anak didiknya. Kesuksesan tersebut dimulai dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, sehingga guru memerlukan metode pembelajaran yang efektif demi terwujudnya kesuksesan peserta didik.

Metode pembelajaran hendaknya digunakan dengan menyesuaikan aspek perkembangan anak. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas.⁴ Lingkungan yang kreatif memang dibutuhkan anak agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah agar anak dapat memahami bahasa dengan baik dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

⁴ *Ibid.*, h.77.

Kegiatan seni seperti menggambar, melukis, mewarnai, kolase, meronce, menjiplak, menstempel, *play dough*, *clay* dan membuat kerajinan tangan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Seni difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak.⁵ Selain melatih perkembangan motorik halus anak, melalui kegiatan seni anak dapat berpikir kreatif, sehingga mendorong perkembangan peserta didik secara optimal. Hal inilah yang menjadikan seni sebagai media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran anak.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu peserta didik dalam memahami bahan ajar dan memfasilitasi anak melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam pemahaman kosakata bahasa Inggris, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan interaktif, agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam memahami kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah. *Clay* merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam memahami kosakata bahasa Inggris. Banyak aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *clay*, tak terkecuali dengan bahasa Inggris. Pada kegiatan ini anak-anak dikenalkan bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tentunya dapat bermakna dalam

⁵ Septianraha, Pendidikan Seni Anak PAUD, 2013, (<http://www.slideshare.net/septianraha/strategi-pembelajaran-seni-lukis-anak-usia-dini>), h.2. Diunduh tanggal 19 Januari 2015 pukul 20.00 WIB

kehidupan anak, agar anak dapat memahaminya dan berlangsung dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup anak yang lebih baik.

Clay yang dapat diartikan sebagai tanah liat, pada zaman sekarang sudah sulit ditemukan terutama di daerah perkotaan, mengingat letak RA Wijaya Kusuma yang berada dalam pusat kota. Tanah liat juga hanya memiliki warna dasar yaitu merah, kuning, abu-abu, coklat, dan kehitam-hitaman. Guru menggunakan adonan *clay* yang terbuat dari tepung dikarenakan bahan-bahan untuk membuatnya lebih mudah didapat dan aman digunakan oleh anak. Adonan *clay* dari tepung memiliki struktur yang sangat lembut dan lentur, sehingga sangat mudah dibentuk apapun dan bahan-bahan dasar untuk membuatnya mudah diperoleh di toko-toko. Selain itu, warnanya beragam dapat disesuaikan dengan keinginan anak. Warna memiliki efek perkembangan psikologi anak. Warna bisa dijadikan alat komunikasi dengan anak karena memudahkannya menanggapi bahasa.

RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur merupakan salah satu lembaga prasekolah yang menyelenggarakan kegiatan pengembangan bahasa Inggris anak melalui bermain *clay*. Pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan kegiatan bermain *clay* sebagai metode efektif dalam mengembangkan bahasa asing anak. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak-anak dapat merasa senang dalam belajar bahasa Inggris, dengan demikian anak tidak akan mengalami kebingungan berbahasa dan dapat bersosialisasi secara global dengan baik. Para

pendidik akan dilengkapi dengan pengetahuan dan praktis mengenai pemahaman bahasa Inggris anak.

Dengan melihat kondisi lapangan peneliti tertarik untuk meneliti perbendaharaan kata bahasa Inggris dalam kegiatan bermain *clay* pada anak usia 5-6 tahun di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar dapat mengetahui pentingnya pemahaman bahasa asing, terutama bahasa Inggris pada anak usia prasekolah dengan menggunakan pembelajaran perbendaharaan kata bahasa Inggris dalam bermain *clay*, sehingga anak-anak tidak mengalami kebingungan berbahasa dan berdampak positif pada kualitas sumber daya manusia secara global.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui perbendaharaan kata bahasa Inggris dalam bermain *clay*. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun mengenai nama-nama kegiatan yang anak lakukan dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
2. Perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun mengenai sifat-sifat binatang dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.

3. Perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun mengenai nama-nama binatang peliharaan dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
4. Perbendaharaan kata bahasa Inggris anak Usia 5-6 tahun mengenai nama-nama binatang serangga dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
5. Perbendaharaan kata bahasa Inggris anak Usia 5-6 tahun mengenai binatang yang berkembang biak dengan melahirkan dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.
6. Perbendaharaan kata bahasa Inggris anak Usia 5-6 tahun mengenai nama-nama binatang air dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbendaharaan kata bahasa Inggris anak Usia 5-6 tahun dalam kegiatan bermain *clay* di RA Wijaya Kusuma Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah, serta menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai perbendaharaan kata bahasa Inggris dalam kegiatan bermain *clay* pada anak usia 5-6 tahun

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain bagi:

- a. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk merancang program pembelajaran, khususnya perbendaharaan kata bahasa Inggris melalui bermain *clay* pada anak usia 5-6 tahun.

- b. Guru Taman Kanak-kanak dan Praktisi pendidikan

Mengetahui stimulasi yang tepat dalam memberikan pembelajaran anak usia dini, khususnya perbendaharaan bahasa Inggris anak agar dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersosialisasi secara global.

c. Orangtua

Sebagai salah satu sumber informasi bagi orangtua tentang pentingnya perbendaharaan kata bahasa Inggris dan cara menstimulasi anak sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan.

d. Mahasiswa PG-PAUD

Bagi mahasiswa PG-PAUD, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta referensi dalam menyusun karya ilmiah ataupun tugas-tugas perkuliahan yang sedang dijalani mengenai perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun melalui bermain *clay*.

e. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang mengaplikasikan perbendaharaan kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan bermain *clay*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.